

PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, HOTEL DAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SEKTO PARIWISATA DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR PERIODE TAHUN 2010-2019

Sofinatun Najjah¹, Luluk Fadliyanti², Irwan Suriadi³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Jl. Majapahit No. 62 – Mataram

najjahsofinatun@gmail.com, Fadliyanti@gmail.com, irwansuriadi@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan usaha memperbesar pendapatan daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Lombok Timur Periode Tahun 2010-2019

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang sudah melewati Uji Asumsi Klasik, hasil dari pengolahan regresi linier berganda kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dari sumber dokumentasi dinas pariwisata dan informasi melalui internet dan wawancara kepala bidang destinasi dinas pariwisata kabupaten lombok timur kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil olah data program E-views dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah hotel, objek wisata dan wisatawan baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur. dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata adalah variabel wisatawan.

Kata Kunci: PAD Sektor Pariwisata, Objek Wisata, Hotel, Wisatawan

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi NTB, yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar mencakup wisata alam dan budaya, salah satunya tempat wisata yang terletak di Desa Sembalun pada ajang *World Halal Traveler Awards*, Lombok meraih dua penghargaan sekaligus yakni destinasi wisata halal terbaik dan destinasi bulan madu halal dunia terbaik, pariwisata alam di Kabupaten Lombok Timur sudah tidak diragukan lagi ditambah juga dengan terdapatnya Gunung Rinjani yang menjadi *Icon* pula Lombok yang merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah (Ripparda) dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional (Ripparnas).

Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi wisata (objek wisata) berupa wisata pantai, wisata alam, wisata buatan dan wisata bahari yang cukup potensial untuk dikembangkan sehingga di sini sektor pariwisata dan beberapa sektor terkait, misal sektor perhotelan, perdagangan dan penyediaan jasa, merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang bisa digali dan terus dikembangkan. Adanya potensi wisata alam, wisata pantai dan bahari merupakan andalan Kabupaten Lombok Timur sudah selayaknya memberikan dampak terhadap peningkatan tingkat hunian hotel, jumlah hotel, dan jumlah wisatawan yang selanjutnya berkontribusi terhadap penerimaan daerah yang ada. Kontribusi penerimaan daerah tersebut dapat berasal dari pajak hotel maupun retribusi yang dipungut atas dasar pemberian jasa dan pelayanan oleh tempat wisata di Kabupaten Lombok Timur. Pada tabel dibawah ini adalah sebagian dari objek wisata yang ada di Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 1.

Objek Wisata di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2019.

NO	WISATA BUATAN	WISATA BAHARI	WISATA PANTAI	WISATA ALAM
1	Otak kokok joben	Gili Maringkik	Pantai Tanjung Luar	Gunung Rinjani
2	pemandian lembah naga	Teluk Ekas	Pantai Kaliasan	Air Terjun Tereng wilis
3	Lembah Hijau	Gili Kondo	Pantai Surga	Danau Segara Anak
4	Lemor	Gili Sulat	Pantai Lawang	Air terjun gunung kukus
5	Kebon Raya Lombok	Gili Bidara	Pantai Labuhan Haji	Danau Biru
6	Pandan Dure	Tanjung Bloam	Pantai Labuan Lombok	Gunung Pergasingan
7	Taman Wisata Pusuk	Gili Nusa	Pantai Pink	Bukit Anak Dara
8	Bale Belek Sembalun	Tanjung Ringgit	Pantai Pulau Lampu	Air Terjun Mangku Sakti
9	Planet Garden Waterpark	Gili Lawang	Pantai Obel-Obel	Bukit Nanggi
10	pemandian rinjani waterpark	Gili Petelu	Pantai Cemara	Bukit savanna

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Lombok Timur.

Daerah yang memiliki pariwisata yang melimpah dapat berpengaruh baik untuk daerah itu sendiri maupun nasional sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari berbagai sisi seperti lingkungan, sosial, budaya serta ekonomi. Dengan demikian, sektor-sektor tersebut dapat dikembangkan dan digali untuk dapat meningkatkan dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hendriyani, 2017). Berikut tabel data jumlah pendapatan asli daerah sector pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Tabel 2.

Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di kabupaten Lombok Timur Tahun 2014-2019.

NO	TAHUN	PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
1	2014	1.106.277.000	-
2	2015	2.440.331.211	120

NO	TAHUN	PENDAPATAN SEKTOR PARIWISATA (Rp)	PERTUMBUHAN (%)
3	2016	4.002.424.963	64
4	2017	5.278.349.581	32
5	2018	5.216.560.546	-1
6	2019	6.336.649.753	21

Sumber : BAPENDA dan DISPAR Kab. Lombok Timur.

Dapat dilihat dari tahun ke tahun terutama pada tahun 2015 pemerintah daerah kabupaten lombok timur yaitu dinas pariwisata terus mempromosikan wisata halal yang dimulai pada tahun 2014 pada saat mulai diterapkannya wisata halal, sehingga pada tahun 2015 lombok timur mendapat penghargaan pada ajang *word halal travel award*, diikuti dengan jumlah wisatawan yang meningkat dan memberikan dampak peningkatan jumlah pendapatan sektor pariwisata menjadi Rp. 2.440.331.211 yang pada tahun sebelumnya yaitu Tahun 2014 hanya Rp. 1.106.277.000 , namun pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata pada saat terjadinya gempa lombok di tahun 2018 turun sebanyak -1%, selain itu jumlah pendapatan asli daerah sektor pariwisata terus meningkat dengan meningkatnya pendapatan asli daerah sektor pariwisata tersebut dapat dilihat bahwa peran sektor pariwisata sangat mendukung penerimaan daerah di Kabupaten Lombok Timur.

Kondisi Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi pada bidang pariwisata, seharusnya objek wisata dapat dikembangkan lebih baik sehingga lebih meningkatkan PAD Kabupaten Lombok Timur. Selain itu peningkatan sarana dan prasarana salah satunya penginapan atau hotel juga perlu diperhatikan karena ini merupakan daya dukung yang tinggi terhadap objek wisata.

Penelitian yang dilakukan oleh Lal Mukherjee (2018) menyatakan bahwa pendapatan pemerintah dari sektor pariwisata dapat dikategorikan sebagai kontribusi langsung dan tidak langsung. Kontribusi langsung dihasilkan oleh pajak penghasilan dari pariwisata dan pekerjaan karena pariwisata, bisnis pariwisata dan oleh biaya langsung pada wisatawan. Peneliti lainnya yaitu Pertiwi (2014) menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan retribusi objek wisata, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD. Suartini dan Utama (2010) menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan (Mancanegara dan Nusantara) terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Bagaimana pengaruh jumlah objek wisata, hotel dan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Tujuan Penelitian

Pengaruh jumlah objek wisata terhadap terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

Pengaruh jumlah hotel terhadap pendapatan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

Pengaruh jumlah wisatawan terhadap terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

pengaruh jumlah objek wisata, hotel dan wisatawan (Mancanegara dan Nusantara) terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Daerah

Menurut Undang-undang No.32 Tahun 2004, pendapatan daerah merupakan sumber penerimaan Pemerintah Daerah yang berasal dari daerah itu sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki . Pendapatan daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah (Kawedar, 2008).

Permintaan Pariwisata

Pariwisata dipandang sebagai suatu jasa yang sangat disukai (Preferred goods or services), karena ia lebih banyak dilakukan ketika pendapatan meningkat. Di saat banyak keluarga yang memasuki kelompok pendapatan lebih tinggi, maka permintaan untuk berwisata meningkat lebih cepat dari pendapatan.

Penawaran Pariwisata

Pengertian penawaran dalam pariwisata meliputi semua macam produk dan pelayanan/jasa yang dihasilkan oleh kelompok perusahaan industri pariwisata sebagai pemasok, yang ditawarkan baik kepada wisatawan yang datang secara langsung atau yang membeli melalui Agen Perjalanan (AP) atau Biro Perjalanan Wisata (BPW) sebagai perantara (Yoeti, 2008).

Dampak Pariwisata

Pengembangan pariwisata pada dasarnya dapat membawa berbagai manfaat bagi masyarakat di daerah. Seperti diungkapkan oleh Soekadijo (2001), manfaat pariwisata bagi masyarakat lokal, antara lain: pariwisata memungkinkan adanya kontak antara orang-orang dari bagian-bagian dunia yang paling jauh, dengan berbagai bahasa, ras, kepercayaan, paham, politik, dan tingkat perekonomian Pariwisata dapat memberikan tempat bagi pengenalan kebudayaan, menciptakan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Sarana-sarana pariwisata seperti hotel dan perusahaan perjalanan merupakan usaha-usaha yang padat karya, yang membutuhkan jauh lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan usaha lain.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Lombok Timur dan Waktu penelitian yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2019, berdasarkan ketersediaan data dan menghindari penelitian yang sama untuk memenuhi syarat agar dapat diperoleh dan diolah dengan akurat.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka dan Dokumentasi.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder serta data yang dikumpulkan adalah data jumlah objek wisata, hotel, wisatawan dan PAD.

Klasifikasi Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah hotel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari Tahun 2010-2019.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari Tahun 2010-2019.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Berganda

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

b₀ = Nilai intersep (konstan)

b = Koefisien arah regresi

X₁ = Jumlah Hotel

X₂ = Jumlah Objek Wisata

X₃ = Jumlah Wisatawan

E = error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antarvariabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independent

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran suatu prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan (Ghozali, 2005).

Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang terdiri Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dari Alat uji yang digunakan untuk menguji hubungan variabel tersebut adalah uji t dan uji F . Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen (Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata). Uji F dilakukan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen (Jumlah Hotel, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata).

Hasil Analisis

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Series: Residuals	
Sample 2010 2019	
Observations 10	
Mean	-1.47e-06
Median	50798553
Maximum	2.27e+08
Minimum	-2.93e+08
Std. Dev.	1.77e+08
Skewness	-0.291203
Kurtosis	1.877560
Jarque-Bera	0.666278
Probability	0.716671

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilainya 0,716671 dimana lebih besar dari α (0,05). Sehingga didapat kesimpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki persebaran data yang normal atau terbebas dari permasalahan normalitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/05/21 Time: 12:12
Sample: 2010 2019
Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.43E+18	305.1761	NA
OBJEK	4.89E+14	551.9385	9.179192
HOTEL	4.61E+13	43.25035	6.226715
WISATAWAN	1.83E+08	41.09949	9.072562

Pada hasil pengujian tersebut didapat nilai dari semua variabel independen tidak ada yang lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.373389	Prob. F(3,6)	0.7756
Obs*R-squared	1.573232	Prob. Chi-Square(3)	0.6655
Scaled explained SS	0.248509	Prob. Chi-Square(3)	0.9694

Nilai diatas lebih besar dari α (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji asumsi klasik tidak ada permasalahan heteroskedastisitas dapat dipenuhi atau dengan kata lain koefisien regresi tidak nyata maka sisaan memiliki ragam yang konstan atau homogen.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.08E+09	2.35E+09	-0.459148	0.6700
OBJEK	21486784	45715349	0.470012	0.6628
HOTEL	-5444321.	13271487	-0.410227	0.7027
WISATAWAN	-4622.096	18664.94	-0.247635	0.8166
RESID(-1)	-0.416997	0.753945	-0.553086	0.6097
RESID(-2)	-0.417725	0.977229	-0.427459	0.6911
R-squared	0.076930	Mean dependent var		-1.47E-06
Adjusted R-squared	-1.076908	S.D. dependent var		1.77E+08
S.E. of regression	2.55E+08	Akaike info criterion		41.83546
Sum squared resid	2.60E+17	Schwarz criterion		42.01701
Log likelihood	-203.1773	Hannan-Quinn criter.		41.63630
F-statistic	0.066673	Durbin-Watson stat		2.038879
Prob(F-statistic)	0.994571			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.038879 kemudian dL sebesar 0.525, dan 4-dL sebesar 3.475, jadi $2.554326 < 3.475$. Sehingga angka $d < dL$, berarti adanya autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.92E+09	1.20E+09	-4.947071	0.0026
OBJEK	72103743	22116366	3.260198	0.0172
HOTEL	21432698	6792325.	3.155429	0.0197
WISATAWAN	70942.19	13533.94	5.241799	0.0019
R-squared	0.994393	Mean dependent var		2.63E+09
Adjusted R-squared	0.991589	S.D. dependent var		2.36E+09
S.E. of regression	2.17E+08	Akaike info criterion		41.51551
Sum squared resid	2.82E+17	Schwarz criterion		41.63654
Log likelihood	-203.5775	Hannan-Quinn criter.		41.38273
F-statistic	354.6781	Durbin-Watson stat		2.058064
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel hasil olah data diatas maka diperoleh model regresi estimator sebagai berikut :

$$Y = -5,92 + 72103743X_1 + 21432698X_2 + 70942,19X_3$$

Uji Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan tabel 4.7 Menunjukkan nilai R-squared = 0.994393 hal ini berarti besarnya variabel dari pendapatan asli daerah sektro pariwisata dipengaruhi oleh 99,43% variabel independen yang ditentukan oleh variabel jumlah objek wisata, jumlah hotel dan jumlah wisatawan, sedangkan 0,57% ditentukan oleh variabel lain diluar model seperti jumlah restoran dan jumlah tempat hiburan karena perbaikan dari ketiga variabel tersebut akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Uji Parsial

Jumlah Objek Wisata

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,260198 > nilai t tabel dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 sebesar 2,446912 artinya menerima menolak H₀ dan menerima H₁ artinya X₁ atau variabel jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur

Jumlah Hotel

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,155429 > nilai t tabel dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 sebesar 2,446912 artinya menerima menolak H₀ dan menerima H₁ artinya X₁ atau variabel jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Jumlah Wisatawan

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai t hitung sebesar 5,241799 > nilai t tabel dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 sebesar 2,446912 artinya menerima menolak H₀ dan

menerima H1 artinya X1 atau variabel jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

Uji Simultan

Berdasarkan tabel 4.7 Diperoleh nilai F-statistik sebesar 354,6781 dan jika dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 4,346831402 dengan ($\alpha = 5\%$), maka nilai F-statistik > F-tabel artinya secara bersama-sama variabel jumlah objek wisata, jumlah hotel, jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Nilai koefisien dari variabel jumlah objek wisata dalam persamaan regresi berganda sebesar 72103743. Setiap jumlah objek wisata mengalami peningkatan sebanyak 1 unit maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.72.103.743 pada persamaan di atas menunjukkan konsistensi terhadap teori bahwa jumlah objek wisata memberikan tanda yang positif terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata

Nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan dalam persamaan regresi berganda sebesar 70942.19. Setiap jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan sebanyak 1 orang maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 70.942,19,- Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur dipengaruhi oleh jumlah objek wisata yang dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan, itulah yang menjadi salah satu alasan para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara berkunjung ke Kabupaten Lombok Timur.

Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli daerah Sektor pariwisata

Nilai koefisien dari variabel jumlah kunjungan wisatawan dalam persamaan regresi berganda sebesar 21432698. Setiap jumlah hotel mengalami peningkatan sebanyak 1 unit maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp.21.432.698,- Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah hotel berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah sektor pariwisata di Kabupaten Lombok Timur semakin tumbuhnya industri perhotelan akan meningkatkan Pendapatan asli daerah melalui pajak.

5. KESIMPULAN

1. Objek wisata memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur
2. Hotel memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
3. wisatawan (Mancanegara dan Nusantara) memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

4. Bahwa jumlah objek wisata, hotel dan wisatawan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Lombok Timur

Saran

1. Penulis menyarankan agar lembaga pemerintahan di Kabupaten Lombok Timur untuk memperhatikan jumlah kunjungan wisatawan yang terus meningkat, selain itu juga diharapkan jumlah hotel atau penginapan yang ada di kabupaten Lombok Timur juga perlu ditingkatkan dikarenakan semakin tahun jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat
2. Pemerintah sebaiknya konsisten dan lebih sering melakukan promosi wisata serta membuka objek wisata yang memiliki prospek yang baik untuk lebih dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Selain itu juga dapat mengoptimalkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk memaksimalkan layanan publik yang lebih baik.
3. Penulis juga memberikan saran bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya bagi penelitian yang menjadikan pendapatan asli daerah sektor pariwisata untuk memperdalam analisis terhadap variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Lia Widyaningrum, 2013. *“ Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011”* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Bastian, Indra, 2001, *Manual Akuntansi Keuangan Daerah*, PPA FE UGM, Yogyakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Djaenuri, Aries, 2012, *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, Jakarta: Gahila Indonesia.
- Dimiyati, Adim, 2004. *Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata*, Semarang: Ekstensi FE UNDIP.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kabupaten Lombok Timur, *Jumlah Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel yang ada di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010-2019*
- Femy, Herniwati, 2013 *“ Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus”* Jurnal Of Economics Diponogoro, Vol. 2, No (2).

- Halim, Abdul, 2001, *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Handayani, Murti, 2014, *Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan , Tingkat Hunian Hotel, dan Pendapatan Perkapita terhadap Retribusi Objek Pariwisata di Jawa Tengah*, Naskah Publikasi Penelitian, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Ibrianti, Eti, 2016, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Objek Wisata, dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Daerah Sektor Pariwisata di Kabupaten Lingga Periode 2011-2013*, Naskah Publikasi Penelitian, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Kepulauan Riau.
- Levinanda, Surya Sandy, 2015, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan di Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rahayu, Betty & Evi Yulia Purwanti, 2011, *Analisis Potensi Pajak Hotel terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Gunungkidul*, Publikasi Ilmiah.
- Rahma, Femy N., & Herniwati Retno H., 2013, *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan , Jumlah Objek Wisata dan Pendapatan Perkapita terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus*, Diponegoro Journal of Economics, 2 (2), h: 1-9.
- Saputro, Eko, 2015, *Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Sekabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Soekadijo, RG, 2001, *Anatomi Pariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sulakmi Rita, 2007. " *Analisis Dmpak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang*" Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor
- Subhani Armin, 2010. " *Potensi Obyek Wisata Pantai Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2010*" Tesis Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sukirno, Sadono, 2011, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, Ni Komang Sri & Sigit Triandaru, 2016, *Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014*, Naskah Publikasi Penelitian, Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yuningsih, Nining, 2005, *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pengembangan Potensi Objek Wisata Pantai Pangandaran di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, UNN